

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak manusia yang pertama lahir ke dunia telah ada tindakan yang dilakukan sebagai usaha pendidikan; manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendati dengan cara yang sangat sederhana. Adalah keharusan bagi setiap pendidik bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan sesuai dengan situasi dan keadaan peserta didik.<sup>1</sup> Hal ini telah jelas tertulis dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ نَزَّلْنَا مِنْ بطنِ امْرَأَتٍ غَنِيًّا مِمَّا كَانَتْ لَا تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَأَلَّا تَفْتَدُوا

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberikamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamubersyukur.”<sup>2</sup>

Masalah belajar juga telah disinggung dalam Hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (رواه مسلم)

Artinya: “Tuntutlah ilmu sejak buaian sampai lubang kubur.” (H.R Muslim)

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Menuntut Ilmu adalah kewajiban setiap muslim dan muslimat(H.R Ibn Majah).”<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013, hlm. 1.

<sup>2</sup>Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata di Lengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*, Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2009, hlm. 275.

<sup>3</sup>Musthafa Dien Al-Bugha, dkk, *AL-WAFI Syarah Hadits Arba'in An-Nawawi Menyelami Makna 42 Hadits Rasulullah SAW*, Solo: Insan Kamil, 2013, hlm. 496.

Hadits diatas menjelaskan bahwa Islam mewajibkan pemeluknya untuk belajar secara terus menerus terhadap kehidupannya sendiri baik secara perorangan maupun terhadap suatu komunitas.<sup>4</sup>

Namun, banyak pendidik yang menghabiskan waktunya berjam-jam berceramah didepan peserta didik tetapi tidak memberikan efek pengetahuan apa-apa pada peserta didik. Ironisnya, banyak guru yang tidak menyadari hal tersebut. Jika ada siswa yang memiliki deretan “angka merah”, ia segera memberinya label siswa yang kurang belajar, kurang memperhatikan penjelasan guru dan lain-lain. Itulah potret buram paradigma lama pendidikan di Indonesia, bahwa peserta didik sebagai objek sementara guru menjadi subjek, peserta didik selalu menjadi kambing hitam, sementara guru selalu benar.<sup>5</sup> Banyak orang tua mengeluh tentang anaknya yang mengalami kesulitan belajar walaupun sebagian ada yang lancar-lancar saja. Yang menjadi pertanyaannya adalah mengapa mereka mengalami kesulitan dalam belajar? Pertanyaan semacam ini dapat jawab melalui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

Suatu hasil studi dari mahasiswa Jurusan PPB-IKIP Bandung yang meneliti kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran membuktikan bahwa kebanyakan guru tidak mampu mengidentifikasi masalah yang dialami peserta didik yang disebabkan karena kurangnya keterampilan dalam mengaplikasikan teknik-teknik bimbingan yang hasilnya guru tidak mampu menyelesaikan masalah peserta didik tersebut.<sup>6</sup> Hasil penelitianlain dilakukan Nur'aini Dyah Tri Utami dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakartayang memahami tokoh utamanya menggunakan pendekatan Individual Psikologi untuk mengetahui kecemburuan yang terjadi dalam diri tokoh utama. Penelitian lain dilakukan Ari Susanti dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

---

<sup>4</sup>D. Sudjana S, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Falah Production, 2000, hlm. 45.

<sup>5</sup>Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Di Terima Murid*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013, hlm. 7.

<sup>6</sup>Sofyan S. Millis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: CV. ALFABETA, 2013, hlm. 235-236.

Muhammadiyah Surakarta.<sup>7</sup> Hasilnya, pada pemeran utama dalam novel, diketahui bahwa dalam diri tokoh tersebut terdapat ketahanan diri setelah dilakukan pendekatan Individual Psikologi. Dengan bekal berbagai penelitian mengenai kesulitan yang dihadapi peserta didik, diharapkan para pendidik akan dapat memahami para peserta didik dengan lebih baik, sehingga lebih berhasil menjalankan tugasnya.<sup>8</sup>

Sebuah penelitian berkembang tentang bagaimana manusia menerima dan mengorganisir informasi dari dunia disekitarnya. Contoh, individu tertentu cenderung memberikan respon dengan sangat cepat pada sebuah situasi, sedangkan individu lain lebih lamban.<sup>9</sup> Melalui penelitian yang ada seorang guru seharusnya memahami kebutuhan peserta didiknya dalam mengikuti suatu pembelajaran serta mengkategorikan mengapa beberapa peserta didik belajar dengan cepat sedangkan sebagian yang lain lamban serta mengidentifikasi faktor-faktornya.

Apabila di sekolah anak belum mampu menunjukkan prestasi yang gemilang semestinya pendidik dan orang tua mencari dan menggali kenapa hal itu bisa terjadi.<sup>10</sup> Pendidik yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas peserta didik yang baik pula. Hakikat pendidik itu sendiri Pendidik harus memiliki seribu satu cara atau metode saat pembelajaran sehingga waktu yang digunakan tidak ada yang terbuang sia-sia untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Seperti pepatah cina yang berbunyi “A thousand techers, a thousand methods..” yang artinya, seribu pendidik maka mempunyai seribu metode pengajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup><http://jurnal.eprints.ums.ac.id/33489/>, <http://jurnal.eprints.ums.ac.id/41312/> di Akses Pada 14 Februari 2017 pukul 20:02 WIB

<sup>8</sup>Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, hlm. 119.

<sup>9</sup>Anita E. Woolfolk, dkk, *Mengembangkan Kepribadian & Kecerdasan Anak-anak (Psikologi Pembelajaran I)*, Depok: Inisiasi Press, 2004, hlm. 195.

<sup>10</sup>Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah di Terima Murid*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013, hlm. 35.

<sup>11</sup>Miftahul Huda., *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradikmatis*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013, hlm. V.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.<sup>12</sup> Secara umum, kesulitan belajar dibagi menjadi tiga kategori. Pertama kesulitan belajar dalam membaca (*dyslexia learning*), kesulitan belajar dalam menulis (*dysgraphia learning*), dan kesulitan dalam menghitung. (*dyscalculia learning*).<sup>13</sup>

Penyebab kesulitan belajar juga perlu dipahami terlebih dahulu untuk kemudian dapat dilakukan usaha-usaha preventif maupun kuartif.<sup>14</sup> Dalam hal ini, psikologi pembelajaran juga yang berkaitan dengan kecenderungan-kecenderungan fisik dan mental seseorang didalam usahanya mempelajari sesuatu, pengaruh lingkungan dan juga pengaruh penciptaan kondisi-kondisi yang merangsang dan berbagai cara penguatan minat dan semangat belajar untuk jangka panjang.<sup>15</sup> Mengingat begitu ragamnya karakteristik peserta didik yang ada, maka menjadi tugas dan kewajiban pendidik untuk membuat program-program pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing anak. Dengan masalah tersebut, sudah seyogyanya seorang pendidik mampu memberikan strategi yang inovatif dalam menanggulangi faktor-faktor yang menghambat keefektifan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang sudah banyak berkembang di lingkungan sekolah yaitu psikologi individu yang dapat dijadikan salah satu pilihan untuk menciptakan situasi kelas yang efektif.

Sebenarnya, banyak sekali ragam bimbingan konseling yang dapat dipraktekkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Salah satunya dengan pendekatan *Psychology Individual* atau konsultasi langsung dengan peserta didik secara individu. Konseling individu ini mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor (guru) dengan klien (peserta

---

<sup>12</sup>Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2008, hlm. 77.

<sup>13</sup>Nini Subini., dkk., *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012, hlm.44.

<sup>14</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999, hlm. 5.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 12.

didik yang mengalami kesulitan belajar) secara individu dimana konselor berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi klien serta dapat mengatasi masalah yang di hadapi klien.<sup>16</sup>Psikologi Individual mempunyai arti yang penting sebagai cara untuk memahami tingkah laku manusia. Aliran ini tidak memberikan susunan yang teliti mengenai struktur, dinamika, serta perkembangan kepribadian, tetapi mementingkan rumusan petunjuk-petunjuk praktis untuk memahami sesama manusia. Oleh sebab itu, justru dalam praktek pendidikanlah teori Adler ini punya arti yang sangat penting, karena optimismenya dalam bidang pendidikan.<sup>17</sup>

Beberapa masalah yang terjadi berkaitan dengan kesulitan belajar diatas, penulis akhirnya berniat melakukan penelitian lebih lanjut agar mendapatkan fakta yang lebih jelas. Alasan penulis memilih Mata Pelajaran Aqidah Akhlak adalah bahwa menurut penulis materi dalam Aqidah Akhlak ialah ilmu dasar untuk dibawa kekehidupan sehari-hari yaitu terkait dengan keyakinan dan perilaku manusia. Maka dari itu, pentingnya efektifitas dan efisiensi pembelajaran mengingat Aqidah Akhlak membahas permasalahan hidup yang cukup luas dengan waktu pembelajaran yang terbilang minim.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik membahas secara mendalam melalui penelitian analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui secara mendalam tentang, **“Studi Analisis Penerapan Pendekatan IndividualPsychology pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MTs Nurul Huda Dempet Demak Tahun Pelajaran 2016/2017)”**

## B. Fokus Permasalahan

Fokus penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian lapangan dilakukan.

---

<sup>16</sup>Sofyan S. Millis, *Op. Cit.*, hlm. 159.

<sup>17</sup>Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, hlm.191.

Adapun batasan atau fokus permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Mengenai penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran
2. Mengenai penerapan pendekatan *Individual Psychology* untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran
3. Mengenai hasil penerapan pendekatan *Individual Psychology* bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

### C. Rumusan Masalah

Untuk membatasi agar lebih terpusat pada pokok permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi, maka akan peneliti kemukakan permasalahan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan pendekatan *Individual Psychology* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Dempet Demak tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apa saja kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Dempet Demak tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana hasil penerapan pendekatan *Individual Psychology* bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Dempet Demak tahun pelajaran 2016/2017?

### D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penulisan ilmiah perlu dirumuskan tujuan agar penelitiannya tidak keluar dari apa yang direncanakan, adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan *Individual Psychologie* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Dempet Demak tahun pelajaran 2016/2017

2. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Dempet Demak tahun pelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui hasil penerapan pendekatan *Individual Psychology* bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Dempet Demak tahun pelajaran 2016/2017

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian merupakan wujud dari keberhasilan suatu penelitian untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Apabila penelitian kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan bagi khasanah keilmuan para guru umumnya dalam pengembangan dan inovasi di dunia pendidikan terkait dengan masalah psikologi yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.
  - b. Melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan pengetahuan bagi semua pihak, di samping itu hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi guru Pendidikan Agama Islam khususnya dalam menangani kesulitan belajar peserta didik
2. Praktis
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi bagi seluruh praktisi pendidikan terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekatan *Individual Psychology* di Mts Nurul Huda Dempet, Demak sebagai upaya pendidik mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

- b. Dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi para orang tua, guru terhadap tugas dan tanggung jawab yang diembannya dan sebagai landasan tindak lanjut bagi lembaga pendidikan formal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sehingga mampu memilih pendekatan yang efektif untuk digunakan dalam meningkatkan pengajaran dikelas.
- c. Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari bangku perkuliahan dan dapat mengaplikasikannya pada saat menjadi guru. Karena menjadi seorang guru, bukan berarti cukup untuk tidak lagi berguru, karena sejatinya pendidikan adalah sepanjang hayat.

